

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah penduduk Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 265 juta jiwa, jumlah tersebut terdiri dari 133.17 juta jiwa laki-laki dan 131.88 juta jiwa perempuan.

Tentunya dengan jumlah penduduk sebanyak itu muncul berbagai masalah di Indonesia terutama masalah kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,01 juta orang atau sebesar 10,86 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah melakukan banyak hal salah satunya adalah dengan mengembangkan UKM (Usaha Kecil dan Menengah), khususnya UK (Usaha Kecil), industri rumah tangga karena dinilai dapat mengurangi pengangguran, kemiskinan dan pemerataan pendapatan (Tambunan, 2002). Industri yang ada di Indonesia sebagian besar memproduksi makanan.

Definisi tentang UKM (Usaha Kecil dan Menengah) sangat beragam di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM (Usaha Kecil dan Menengah) berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang. Sedangkan menurut Undang - undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang disebut usaha kecil merupakan entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) kekayaan bersih lebih dari 50 juta rupiah sampai

dengan paling banyak 500 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta rupiah sampai dengan paling banyak 250 miliar rupiah. Sementara itu yang disebut dengan usaha menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) kekayaan bersih lebih dari 500 juta rupiah sampai dengan paling banyak 10 miliar rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 250 juta rupiah sampai dengan 50 miliar rupiah

Jadi dengan Keberadaan UKM diharapkan dapat memberi suatu kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah ekonomi sosial seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Selain Indonesia permasalahan tersebut terjadi di Jawa Timur salah satunya, permasalahan yang terjadi hamper sama dengan yang ada di Indonesia, yaitu kemiskinan, pengangguran dan lain sebagainya. Dengan permasalahan tersebut banyak sekali bermuculan industri-industri kecil yang ada di Jawa Timur. Dengan banyaknya industri-industri kecil yang ada di harapkan dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Permasalahan serupa juga terjadi di sebuah Kabupaten Yang ada di Jawa Timur yaitu Kabupaten Bojonegoro yang banyak sekali bermuculan industri kecil seperti industri grabah, industri makanan, industri tahu, dan lain sebagainya.

Kabupaten Bojonegoro terdapat banak industri kecil, dikarenakan wilayah ini merupakan wilayah yang tingkat kemiskinan relatif tinggi. Hubungan antara pertumbuhan IKM (Industri Kecil dan Menengah) dan kenaikan tingkat

pendapatan riil perkapita juga bisa negatif atau positif dengan tingkat kemiskinan yang ada, yang artinya kegiatan IKM (Industri Kecil dan Menengah) merupakan pilihan terakhir bagi mereka yang tidak memperoleh pekerjaan (pengangguran dan masyarakat miskin). Hal ini disebabkan karena pendidikan mereka rendah mengakibatkan mereka tidak bisa bekerja disektor formal sehingga mereka terpaksa untuk melakukan pekerjaan apa saja seperti membuka usaha kecil untuk menjadi sumber pendapatan (Tambunan, 2012: 293)

Tabel 1.1. Banyaknya Industri Dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Industri	Jumlah Tenaga Kerja
2013	355	29.482
2014	395	27.218
2015	422	28.688
2016	422	28.837
2017	441	29.086

Sumber: Badan Pusat Statistik Bojonegoro 2017

Berdasarkan tabel diatas jumlah IMK (Indistri Kecil dan Menengah) di Kabupaten Bojonegoro terus meningkat serta jumla tenaga kerja di Kabupaten Bojonegoro juga ikut meningkat dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Industri kecil yang ada di Kabupaten Bojonegoro sebagian memproduksi makanan dan sebagian memproduksi kerajinan tangan. Kabupaten ini terdapat banyak industri rumah tangga yang memproduksi makanan seperti ledre, tempe, tahu dan sebagainya. Ada satu desa di Kecamatan Bojonegoro yang terkenal sebagai desa sentra industri rumah tangga tahu yaitu Desa Ledok Kulon.

Berdasarkan data dari pemerintah Desa Ledok Kulon, rata-rata penduduk Desa Ledok Kulon bertumpu pada industri rumah tangga tahu. Industri rumah tangga tahu yang ada di Desa Ledok Kulon sebanyak 133 industri tahu yang tersebar di Desa Ledok Kulon. Banyaknya jumlah industri rumah tangga tahu di

Desa Ledok Kulon sehingga sekitar 9 ton biji kedelai yang diolah setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan pembuatan tahu di Desa Ledok Kulon dan daerah Kabupaten Bojonegoro lainnya. Industri rumah tangga tahu di Desa Ledok Kulon sudah terkenal di Kabupaten Bojonegoro. Perkembangan industri rumah tangga tahu di Desa Ledok Kulon semakin meningkat dari tahun 2015 hingga 2018. Pada tahun 2015 industri rumahtangga tahu sebanyak 122 total industri rumah tangga tahu dan pada tahun 2018 sebanyak 133 total industri rumah tangga tahu yang ada di Desa Ledok Kulon.

Industri rumah tangga tahu yang ada di Desa Ledok Kulon, industri rumah tangga, sehingga rata-rata setiap rumah memproduksi tahu. Banyaknya usaha industri rumah tangga tahu yang ada di Desa Ledok Kulon tentunya dapat menyerap banyak tenaga kerja yang ada di Desa Ledok Kulon. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu industri rumah tangga tahu biasanya membutuhkan pekerja kurang dari 5 orang pekerja tergantung seberapa besar industri tahu tersebut. Usaha ini kebanyakan dijalankan secara turun temurun dan dijadikan sebagai sumber pemasukan utama mayoritas masyarakat Desa Ledok Kulon terutama bagi masyarakat Desa Ledok Kulon yang berpendidikan rendah. Tentunya hal ini mempengaruhi bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ledok Kulon terlebih lagi usaha industri rumah tangga tahu ini sudah berlangsung lama. Berubahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat juga menyebabkan terjadinya perubahan sosial di masyarakat.

Melalui latar belakang yang ada di atas, penelitian ingin lebih mengendalami bagaimana peran adanya industri tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ledok Kulon. Sehingga peneliti mengambil Judul **“Peran**

Industri Tahu Dalam Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Ledok Kulon, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana karakteristik industri tahu yang ada di Desa Ledok Kulon, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro?
- 2) Bagaimana peran industri tahu dalam perubahan kondisi sosial ekonomi di Desa Ledok Kulon, Kecamatan Bojonegoro, kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik industri tahu yang ada di Desa Ledok Kulon, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui peran industri tahu dalam perubahan kondisi sosial ekonomi di Desa Ledok Kulon, Kecamatan Bojonegoro, kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak, antara lain

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan untuk menambah perbendaharaan pengetahuan keilmuan khususnya tentang industri di pedesaan di Desa Ledok Kulon, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro.

- b. Sebagai sumber informasi dan bahan bacaan bagi pengembangan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktik

Selain mafaat secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai ketenagakerjaan industri rumah tangga tahu dalam penghasilan tambahan pendapatan keluarga serta dapat menjadi bahan rekomedasi dalam menetapkan kebijakan pada pemeritah Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro. Industri rumah tangga pengolahan tahu ini merupakan salah satu bentuk perubahan sosial ekonomi yang dapat memiliki manfaat bagi msyarakat Desa Ledok Kulon, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah persoalan karakteristik dan peran dalam industri rumah tangga tahu di Desa Ledok Kulon, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro.